

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan perubahan penafsiran al-Qur'an dari periode klasik, pertengahan, hingga modern kontemporer, memiliki dasar epistemologi dan paradigma yang berbeda. Perbedaan tersebut merupakan hasil dari usaha manusia sebagai makhluk berpikir dalam mencari makna teks al-Qur'an, yang kemudian melahirkan epistemologi tafsir. Pergeseran ini melahirkan beragam bangunan epistemologi tafsir yang berbeda di setiap periode.¹ Munculnya tafsir kontemporer merupakan bagian dari perkembangan sejarah tafsir yang tidak bisa dihindari. Tafsir ini lahir sebagai respon dari perkembangan problem sosial keagamaan masyarakat kontemporer yang semakin kompleks dan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin pesat. Oleh karena itu, tafsir kontemporer hadir untuk memberikan solusi alternatif yang lebih sesuai dengan problem masyarakat kontemporer.²

Salah satu perkembangan dalam dunia tafsir kontemporer adalah hadirnya buku *Reflection On Surah Three Qul* karya tim Quranreview yang diterbitkan pada tahun 2023.³ Dijelaskan di dalam bukunya, adanya buku *Reflection On Surah Three Qul* berawal dari event online Mondate yang diadakan Quranreview setiap senin malam. Kegiatan ini mengajak peserta berbagi pengalaman tentang al-Qur'an, hingga akhirnya dikembangkan menjadi buku agar makna dan keindahan al-Qur'an bisa dijangkau lebih luas oleh masyarakat, khususnya

¹ Ni'maturrifqi Maula, "Epistemologi Tafsir M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbāh Dan Tafsir Al-Lubāb" (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 3-4.

² Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS, 2012), ix.

³ Tim Quranreview, *Reflection On Surah Three Qul* (t.tp.: QR&Books, 2023), 2.

melalui pembahasan surah *al-Nās*, *al-Falaq*, dan *al-Ikhlās* pada volume pertama.⁴ Dalam buku ini, Quranreview menghadirkan penafsiran atas surah *al-Nās*, *al-Falaq*, dan *al-Ikhlās* dengan gaya bahasa santai, mudah dipahami, serta menggunakan contoh *problem* yang *relate* dengan generasi muda, khususnya generasi milenial dan Gen Z.⁵ Hal tersebut dapat dilihat dalam surah *al-Falaq*: 3.

وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبٌ [١١٣:٣] ﴿٦﴾

Dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita.⁷

Ghasiqin itu asal katanya dari *ghasaq*, yang berarti bagian pertama malam. Malam hari itu terbagi menjadi tiga bagian atau tiga malam. Nah yang dimaksud di sini adalah bagian pertama malam. Emangnya bagian pertama malam hari itu kayak gimana? Jawabannya ada di surah Al-Isra ayat 78: *Aqimish-shalata lidulukisy-syamsi ila ghasaqil-laili wa qur'anal-fajr, inna qur'anal-fajri kana masy-huda*. Yang Artinya: “Dirikanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula salat) Subuh! Sesungguhnya salat Subuh itu disaksikan (oleh malaikat).⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti, pemaknaan tersebut memiliki kesesuaian dengan penafsiran dalam kitab *Mafātīḥ al-Ghayb* karya Fakhruddin ar-Razi yang juga mengaitkan lafaz غاسق yang dimaknai أن الغاسق إذا وَقَب هو الليل إذا دخل yaitu malam ketika mulai (masuk).⁹ Penafsiran tim Quranreview dalam buku *Reflection On Surah Three Qul* tidak hanya menjelaskan makna ayat berdasarkan aspek kebahasaan atau merujuk pada penafsiran ulama terdahulu, tetapi juga menghubungkan kandungan ayat dengan persoalan yang dekat dengan kehidupan generasi muda. Meskipun ditemukan kesesuaian antara penafsiran tim Quranreview dengan penafsiran Fakhruddin ar-Razi, dalam membangun

⁴ Tim Quranreview, *Reflection On Surah Three Qul*, 6.

⁵ Ibid., 6.

⁶ QS. al-Falaq [113]: 3.

⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Kemenag RI, 2019), 913.

⁸ Tim Quranreview, *Reflection On Surah Three Qul*, 110.

⁹ Fakhruddin al-Razi, *Mafātīḥ al-Ghayb*, Vol. 32 (Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāth al-'Arabī, 1420 H), p. 374.

pemaknaannya tim Quranreview tidak selalu secara eksplisit menyebutkan rujukan dalam penafsirannya.

Kondisi tersebut menarik karena *Reflection On Surah Three Qul* tidak lahir sebagai karya tafsir yang secara khusus disusun oleh seorang mufasir, melainkan berawal dari *event online* Mondate yang diselenggarakan oleh tim Quranreview.¹⁰ Quranreview adalah sebuah perusahaan rintisan pendidikan Islam yang berdiri sejak 2019 di bawah pimpinan Angga Ashari, berfokus pada pembelajaran al-Qur'an dengan cara digital yang kreatif. dalam penyampaianya, Quranreview mengangkat isu-isu yang sedang hangat dibahas oleh masyarakat. dan menyajikannya dengan unsur anak muda, budaya pop, dan gaya bahasa yang dekat dengan generasi milenial.¹¹ Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa *Reflection On Surah Three Qul* memiliki bentuk penyampaian yang berbeda dari karya tafsir pada umumnya, tetapi tetap memuat uraian mengenai kandungan ayat al-Qur'an. Hal ini menjadi dasar untuk mengkaji kedudukan buku tersebut sebagai karya yang memuat penafsiran serta konstruksi epistemologi yang digunakan di dalamnya.

Apabila *Reflection On Surah Three Qul* diposisikan sebagai produk tafsir, sumber dan metode yang digunakan penting dikaji karena keduanya menunjukkan dasar dan proses terbentuknya pemaknaan terhadap ayat. Berdasarkan isi buku, beberapa pemaknaan memiliki kesesuaian dengan penafsiran ulama terdahulu, salah satunya pada penafsiran lafaz *ghāsiq* yang sejalan dengan penafsiran Fakhruddin al-Razi. Namun, sumber rujukan tidak selalu disebutkan secara eksplisit. Tim Quranreview tampak menggunakan penafsiran terdahulu sebagai

¹⁰ Tim Quranreview, *Reflection On Surah Three Qul*, 6.

¹¹ Muhammad Saifullah, "Quranreview": Interaksi Anak Muda Muslim Dengan Al-Qur'an Di Era Digital", *Shuhuf*, Vol. 15, No. 2 (2022), 273-274.

sumber, kemudian memilih, menyederhanakan, dan menyampaikannya kembali dengan bahasa populer yang dikaitkan dengan kehidupan generasi milenial dan Gen Z. Karena itu, penelitian ini perlu mengkaji sumber penafsiran yang digunakan serta metode Quranreview dalam memilih, menyederhanakan, dan mengembangkan pemaknaan tersebut.

Persoalan berikutnya berkaitan dengan validitas penafsiran. Karakter buku yang dikemas sebagai media dakwah digital dengan bahasa sederhana, ilustrasi, dan pemaknaan yang dekat dengan kehidupan generasi muda dapat membuat kandungan al-Qur'an lebih mudah diterima oleh pembaca. Namun, kemudahan pemahaman dan relevansi dengan kehidupan masyarakat masa kini tidak secara otomatis menunjukkan bahwa pemaknaan tersebut benar dalam memahami ayat al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu dikaji atas dasar apa pemaknaan yang dilakukan tim Quranreview dapat dianggap benar atau dipertanggungjawabkan, serta sejauh mana penerapan metode yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan dalam menghasilkan penafsiran. dengan demikian, peneliti tertarik untuk menganalisis tentang konstruksi dasar epistemologi buku ini yang meliputi sumber, metode dan validitas penafsiran buku *Reflection On Surah Three Qul* karya tim Quranview. Kajian ini penting untuk memahami landasan dan pola penafsiran yang digunakan, sekaligus memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman epistemologi tafsir kontemporer.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa sumber penafsiran dan metode yang digunakan oleh Tim Quranreview dalam buku *Reflection On Surah Three Qul*?
2. Bagaimana tolok ukur kebenaran atau validitas dalam buku *Reflection On Surah Three Qul*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dalam rumusan masalah di atas, berikut beberapa pemaparan mengenai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sumber dan metode penafsiran dalam buku *Reflection On Surah Three Qul* karya Tim Quranreview.
2. Untuk mengetahui validitas penafsiran dalam buku *Reflection On Surah Three Qul* karya Tim Quranreview.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Memperluas wawasan keilmuan dalam bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir khususnya dalam kajian epistemologi tafsir kontemporer melalui analisis metode dan sumber penafsiran Quranreview.
 - b. Menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji tema serupa, khususnya terkait perkembangan tafsir di era digital.

2. Manfaat Pragmatik

- a. Membantu masyarakat, terutama generasi muda, memahami pesan al-Qur'an dengan pendekatan yang lebih relevan dan mudah diterima.
- b. Menjadi acuan bagi pendidik dan lembaga dakwah digital dalam merancang metode penyampaian al-Qur'an yang lebih komunikatif dan kekinian.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti menemukan beberapa karya terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema skripsi ini, di antaranya penelitian dan literatur sebagai berikut:

Pertama, "*Epistemologi Penafsiran di Media Sosial: Studi Analisis Akun Instagram @quranreview*" oleh Muhafizah. Penelitian ini berangkat dari fenomena dakwah digital melalui Instagram yang menghadirkan tafsir al-Qur'an dengan kemasan visual kreatif dan dibungkus dengan bahasa gaul milenial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis *library research* dengan epistemologi tafsir sebagai objek formal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber penafsiran mencakup analisis linguistik *bi al Tafsir*, aplikasi *i'rāb*, dan kamus al-Qur'an dan Arab. serta rujukan pemahaman *bi al-Ra'yi*. Metode yang digunakan cenderung *maudū'ī* (tematik) dengan pendekatan kontekstual dan rasional (*bi al-ra'yi*). Corak tafsirnya bersifat kontekstual-*ijtima'ī* dan linguistik. Dari sisi validitas, penafsiran dianalisis melalui teori koherensi dan pragmatis, dengan kelebihan pada relevansi bagi anak muda, namun memiliki kelemahan

pada kedalaman analisis dan kecenderungan deotorisasi penafsiran di ruang digital.¹²

Kedua, “Karakteristik Tafsir al-Qur`an Medsos: Implikasi Tafsir al-Qur`an pada Akun Instagram @Quranreview Terhadap Kehidupan Kaum Milenial” oleh Fatia Salam Fiddaroyini. Penelitian ini berangkat dari fenomena dakwah digital yang berkembang pesat, khususnya pada akun Instagram @quranreview yang secara konsisten menyajikan tafsir al-Qur`an dengan kemasan visual yang dekat dengan kultur milenial. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini memadukan *library research* untuk menganalisis karakteristik penafsiran dan *field research* untuk mengkaji implikasinya melalui pendekatan sosiologis. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi dengan *content analysis* serta penyebaran angket kepada 40 pengikut aktif akun tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran yang digunakan akun @quranreview dominan memakai metode *maudū`ī* dan beberapa diantaranya menggunakan metode *ijmālī*. Dari segi corak, tafsirnya bercirikan *ijtima`ī* karena diarahkan untuk menumbuhkan ketertarikan keberagaman kaum milenial terhadap isu-isu sosial.¹³

Ketiga, “Tafsir al-Qur`an di Media Sosial: Studi Tentang Model Tafsir pada Akun Instagram @Quranreview” oleh Siti Fatimah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi informasi yang mendorong munculnya kajian keagamaan di media sosial, termasuk akun Instagram

¹²Muhafizah, “Epistemologi Penafsiran di Media Sosial: Studi Analisis Akun Instagram @quranreview” (Tesis di UIN Sunan Kalijaga, 2022). v-vi.

¹³ Fatia Salam Fiddaroyini, “Karakteristik Tafsir al-Qur`an Medsos: Implikasi Tafsir al-Qur`an pada Akun Instagram @Quranreview Terhadap Kehidupan Kaum Milenial” (Skripsi di IAIN Kediri, 2023), viii

@quranreview yang menyajikan tafsir al-Qur'an melalui format visual (foto) dan audiovisual (video) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan dokumentasi, serta menganalisis konten akun tersebut melalui metode deskriptif-analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyampaian tafsir pada akun @quranreview berpijak pada ayat-ayat al-Qur'an dan isu-isu kontemporer masyarakat, dengan metode penafsiran *maudū'ī* (tematik) meskipun tidak selalu mengikuti langkah sistematis secara utuh. Corak penafsirannya bersifat *adabī al-ijtimā'ī* karena berkaitan dengan kondisi yang ada di masyarakat. Selain itu, penelitian ini menemukan adanya corak baru dalam penyajian tafsir, yaitu tafsir visual.¹⁴

Keempat, “Konsep Kafa’ah dalam Tafsir Digital: Analisis Epistemologi dan Komunikasi atas Instagram @quranreview” oleh Jayanti Constania. Penelitian ini berangkat dari fenomena penafsiran al-Qur'an di media sosial, khususnya pada akun @quranreview yang aktif membagikan konten tafsir bagi kalangan millennial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research*, netnografi virtual dan wawancara, serta menjadikan epistemologi tafsir sebagai objek formal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber penafsiran @quranreview mencakup riwayat yang sahih, pemikiran mufasir klasik, dan kaidah bahasa Arab. metodenya cenderung *maudū'ī* serta validitas penafsirannya memenuhi teori koherensi, korespondensi, dan pragmatis. Selain itu, pemahaman pengikut mengenai

¹⁴ Siti Fatimah, “Tafsir al-Qur'an di Media Sosial: Studi Tentang Model Tafsir pada Akun Instagram @Quranreview” (Skripsi di UIN Antasari, 2024), vii.

konsep kafa'ah terbentuk sejalan dengan penafsiran yang disampaikan akun tersebut.¹⁵

Kelima, “*Representasi Modernitas Penafsiran al-Qur'an Analisis Buku Reflection on Surah Three Qul karya Quranreview*” oleh kajian Nur Tamimah. Penelitian ini dilakukan sebagai kajian awal terhadap buku *Reflection On Surah Three Qul* yang membahas Surah *al-Nās*, *al-Falaq*, dan *al-Ikhlās*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teori modernitas penafsiran Abdul Mustaqim serta teori representasi Stuart Hall sebagai landasan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya tersebut memuat empat karakter modernitas, yaitu memposisikan al-Qur'an sebagai kitab petunjuk, bernuansa hermeneutis, bersifat kontekstual, serta berpola ilmiah-kritis dan non-sektarian.¹⁶

Keenam, “*Konstruksi Otoritas, Strategi Dan Relevansi Tafsir Khusus Remaja*” (Skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” oleh kajian Chalimah Abdullah. Penelitian ini berangkat dari minat baca remaja yang semakin menurun, terutama terhadap teks panjang seperti tafsir, yang mendorong lahirnya tafsir khusus remaja dengan format yang lebih visual dan komunikatif. menggunakan metode kualitatif jenis kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analisis serta kerangka teori Islah Gusmian yang menitikberatkan pada aspek kepengarangan, penyajian, dan metodologi tafsir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tafsir remaja menghadirkan bentuk baru penafsiran al-Qur'an melalui konstruksi otoritas berbasis rujukan tafsir klasik dan

¹⁵ Jayanti Constania, “Konsep Kafa'ah dalam Tafsir Digital: Analisis Epistemologi dan Komunikasi atas Instagram @quranreview” (Skripsi di IAIN Kudus, 2024), v.

¹⁶ Nur Tamimah, “Representasi Modernitas Penafsiran al-Qur'an Analisis Buku *Reflection on Surah Three Qul* karya Quranreview” (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang Rembang, 2024), v.

kontemporer, penyajian tematik dengan bahasa populer dan kontekstual, serta kecenderungan metodologi pemikiran dan kontekstual dengan metode riwayat sebagai pelengkap.¹⁷

Secara umum, penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kajian terhadap @Quranreview telah dilakukan dari berbagai sudut pandang, baik pada konten media sosial maupun karya tulisnya. Penelitian Siti Fatimah (2024) dan Fatia Salam Fiddaroyni (2023) menitikberatkan pada model, karakteristik, metode, corak, serta bentuk penyajian tafsir digital pada akun Instagram @quranreview. Sementara itu, Muhafizah (2022) dan Jayanti Constania (2024) mulai mengarah pada kajian epistemologi penafsiran, namun masih berfokus pada konten media sosial. Adapun Nur Tamimah (2024) dan Chalimah Abdullah (2025) telah mengkaji buku *Reflection On Surah Three Qul*, tetapi lebih menyoroti aspek modernitas penafsiran serta kepengarangan, penyajian, dan metodologi tafsir. Dengan demikian, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji epistemologi penafsiran dalam buku *Reflection on Surah Three Qul*, terutama terkait sumber, metode, dan validitas penafsiran. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ilmiah, kerangka teori sangat dibutuhkan untuk membantu mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang diteliti. Teori juga berfungsi menunjukkan ukuran atau kriteria yang menjadi dasar dalam

¹⁷ Chalimah Abdullah, “Konstruksi Otoritas, Strategi Dan Relevansi Tafsir Khusus Remaja” (Skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025), xvii.

membuktikan sesuatu.¹⁸ Untuk menganalisis penafsiran buku *Reflection On Surah Three Qul* karya Quranreview, di sini peneliti menggunakan teori epistemologi.

Secara etimologi, istilah epistemologi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu *episteme* yang berarti pengetahuan, dan *logos* yang berarti teori. Karena itu, epistemologi dipahami sebagai teori yang membahas tentang pengetahuan (*theory of knowledge*).¹⁹ Sementara itu, secara terminologi, epistemologi merupakan cabang filsafat yang mengkaji hakikat pengetahuan, ruang lingkup dan batasannya, sumber-sumber yang melahirkan pengetahuan, metode pengetahuan, serta validitas pengetahuan.²⁰ Adapun validitas kebenaran dalam penafsiran dapat diukur dengan tiga teori utama dalam filsafat ilmu, yaitu teori koherensi, korespondensi, dan pragmatisme.²¹

Pertama, teori koherensi. Teori koherensi ini memandang suatu proposisi sebagai benar dilihat dari konsistensi filosofinya tidak ditentukan oleh kesesuaian antara suatu pendapat dengan fakta atau realitas, tetapi kebenaran dibangun melalui hubungan internal (*internal relation*) di antara pendapat atau keyakinan itu sendiri.²² Dengan kata lain, sebuah penafsiran dianggap benar apabila ia konsisten menerapkan metodologi yang diterapkan oleh seorang mufasir.²³

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 20.

¹⁹ Dinda Nurviana dan M. Husnaini, "Epistemologi Pendidikan: Perspektif Barat Dan Islam" *Jurnal Mahasiswa Fiai-Uii, At-Thullab*, Vol. 7, No. 1 (2025), 174.

²⁰ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 148.

²¹ Bob Hale dan Crispin Wright, *A Companion to The Philosophy of Language* (Oxford: Black Well Publisher, 1998), p. 309-311

²² Ibid., p. 310.

²³ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 83.

Konsistensi dalam proposisi tersebut mencakup dalam aspek sumber, metode maupun pendekatan yang digunakan.²⁴

Kedua, teori korespondensi menyatakan bahwa suatu pernyataan dinilai benar jika sesuai dengan fakta yang mempunyai keselarasan dengan apa yang diungkapkan.²⁵ Jika dikaitkan dengan ranah penafsiran al-Qur'an, sebuah penafsiran dianggap benar jika sesuai dengan realitas kehidupan. Dengan kata lain, teori korespondensi dapat dipahami sebagai kesesuaian, kesepakatan antara apa yang fakta yang ditafsirkannya dengan fakta dalam lingkungannya.²⁶ Realitas yang dimaksud bukanlah pandangan pribadi mufasir, melainkan dapat dilihat dari kecenderungan mufasir untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an mengaitkan dengan realitas kontemporer dan juga selalu menginginkan agar dalam menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan tuntutan zaman.²⁷

Ketiga, teori pragmatisme memandang bahwa suatu kebenaran suatu proposisi dianggap benar sepanjang ia berlaku atau memuaskan, yang digambarkan secara beragam oleh perbedaan pendukung dan pendapat.²⁸ Jika teori tersebut ditarik dalam konteks penafsiran, tolak ukur kebenaran tafsir adalah sejauh mana tafsir tersebut secara empiris dapat memberikan solusi dalam ranah penyelesaian problem sosial kemanusiaan.²⁹

²⁴ Ahmad Ali Hasymi, "Epistemologi Tafsir Annahul Haq karya M. Yunan Yusuf" (Tesis di UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 53.

²⁵ Bob Hale dan Crispin Wright, *A Companion to The Philosophy of Language*, p. 314.

²⁶ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 293.

²⁷ Sarmin, "Epistemologi Tafsir Kontemporer Muhammad Syahrur: Studi Analisis Teori Hudud" (Tesis Di Institut PTIQ Jakarta, 2023), 218.

²⁸ Bob Hale dan Crispin Wright, *A Companion to The Philosophy of Language*, p. 313.

²⁹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 297.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan bentuk penelitian kepustakaan (*library research*) karena objek kajiannya berupa sumber tertulis. Data penelitian diperoleh dari berbagai bahan bacaan seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian.³⁰ Dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai sumber utama dalam proses pengumpulan dan analisis data adalah, buku *Reflection On Surah Three Qul* karya tim Quranreview.

2. Sumber Data

Penelitian ini berbasis studi pustaka, maka sumber datanya diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Adapun literatur dari kedua jenis sumber tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa buku *Reflection On Surah Three Qul* karya Quranreview. Data primernya pada penafsiran surah *al-Nās*, *al-Falaq*, dan *al-Ikhlās*.

³⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antarsari Press, 2011), 72.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber kedua atau sumber pendukung.³¹ Artinya, data ini tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, tetapi berasal dari sumber yang sudah ada, seperti dokumen, bahan pustaka, maupun data hasil pengumpulan pihak lain.³² Dalam konteks ini, Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa literatur *A Companion to The Philosophy of Language* karya Bob Hale dan Crispin Wright, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* karya Abdul Mustaqim, serta buku, jurnal ilmiah, tesis, artikel, dan sumber tertulis lain yang relevan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dan dibutuhkan, guna menjawab pertanyaan penelitian serta memecahkan permasalahan yang menjadi fokus kajian.³³ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan menelaah secara mendalam sumber-sumber tertulis yang relevan dengan fokus kajian. Data utama diperoleh dari buku *Reflection On Surah Three Qul* karya Quranreview, pada penafsiran surah *al-Nās*, *al-Falaq*, dan *al-Ikhlāṣ*. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan dokumentasi yang berkaitan dengan tim Quranreview

³¹ Burhan bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, 128.

³² Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier", Vol. 5, No.3 (2024), 113.

³³ Rifai Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 67.

sebagai data pendukung untuk memperkuat analisis epistemologis. Penafsiran yang dikaji dalam penelitian ini adalah penafsiran-penafsiran tertentu yang mencerminkan cara berpikir, metode, dan sumber epistemologis yang digunakan oleh tim Quranreview.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis. Analisis tersebut bertujuan untuk menguji validitas penafsiran melalui teori kebenaran dalam epistemologi, yaitu koherensi, korespondensi, dan pragmatisme.

Pertama, teori koherensi digunakan untuk menilai konsistensi internal tafsir, yakni menilai konsistensi penerapan metodologi tafsir yang digunakan tim Quranreview dalam menafsirkan surah *al-Nās*, *al-Falaq*, dan *al-Ikhlās*. Konsistensi dalam proposisi tersebut mencakup dalam aspek sumber, metode yang digunakan, pendekatan, serta kerangka pemikiran yang telah disusun sebelumnya.

Kedua, teori korespondensi digunakan untuk menganalisis apakah penafsiran yang disajikan oleh tim Quranreview memiliki keselarasan dengan fakta atau realitas kehidupan. Analisis dilakukan dengan melihat relevansi makna yang dihasilkan dalam penafsiran surah *al-Nās*, *al-Falaq*, dan *al-Ikhlās* dengan seperti fakta sejarah, serta konteks turunnya ayat, maupun kondisi sosial yang terjadi di masyarakat.

Ketiga, teori pragmatisme yaitu menilai kebenaran penafsiran berdasarkan kemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis sejauh mana penafsiran yang disajikan oleh tim

Quranreview dalam surah *al-Nās*, *al-Falaq*, dan *al-Ikhlās* mampu menjawab dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi manusia pada saat ini, sehingga kebenaran penafsiran menjadi. Analisis tidak hanya menilai konsistensi logis, kesesuaian faktual, dan manfaat praktis, tetapi juga memberikan kerangka untuk menilai validitas penafsiran secara komprehensif.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yang akan direncanakan sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan daftar pustaka tentatif.

BAB II memuat uraian mengenai konstruksi epistemologi tafsir yang mencakup pengertian epistemologi, pengertian epistemologi tafsir diantaranya yaitu sumber penafsiran dan metode dalam epistemologi tafsir, serta validitas penafsiran.

BAB III akan mengulas latar belakang penulisan Quranreview yang mencakup latar belakang aktivitas *mondate* serta sistematika penyusunan buku *Reflection On Surah Three Qul*.

BAB IV merupakan inti pembahasan dari penelitian ini. Dalam bab ini peneliti berusaha menjelaskan epistemologi terhadap buku *Reflection On Surah*

Three Qul karya Quranreview. Baik dari sumber-sumber penafsiran, metode yang digunakan, serta validitas penafsiran yang dilakukan oleh tim Quranreview.

BAB V adalah penutup dari penelitian yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam bab ini juga meliputi saran untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam studi ini.

